

**MIGRASI ETNIS JAWA DI KAYU ARO
1920-1998**

TESIS



OLEH:

**FRISKA MUFLIHUN SOLEH
NIM 17161053**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SEJARAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

ABSTRACT

Friska Muflihun Soleh. 2019: Javanese Ethnic Migration in Kayu Aro 1920-1998. Thesis, Graduate Program of Universitas Negeri Padang

This research was motivated by the population of the Javanese ethnic community in Kayu Aro District, Kerinci Regency, Jambi Province. As we know that Kerinci is a region with the majority of its population is Kerinci native ethnicity. However, in Kayu Aro District, it is inversely proportional because the majority of the population living in the Kayu Aro District is around 70% ethnic Javanese. This becomes something interesting because the Javanese ethnic population in Kayu Aro District is the most and the biggest, especially in Kerinci Regency. The purpose of this research is to find out and analyze 1) the Javanese Aro Javanese ethnic migration process, 2) the pulling and driving factors of Javanese ethnic migration in Kayu Aro, and 3) the Javanese ethical adaptation strategy in Kayu Aro.

This study uses a historical research method consisting of 4 steps, first heuristic, the writer tries to collect data both primary and secondary data. The second source criticism is criticizing from internal and external aspects. The third interpretation is giving an interpretation of the sources or facts that have been found. The fourth historiography is the author compiling data and facts to become scientific writing.

1) The migration of Javanese ethnicity to Kayu Aro first occurred during the implementation of Dutch ethical politics which required workers for tea plantations in Kayu Aro. Workers from Java were chosen to become workers (contract contracts) because of their hardworking and non-voting character. The migration process then also took place during the Old Order but was not very effective. It was only during the New Order that the migration process in the Transmigration program of the Suharto government was deemed effective. This is because the distribution of population, especially those living in Java, can be reduced to several regions outside Java, one of which is Kayu Aro. 2) The factor which became the pull and the driving force of Javanese ethnic migration to Kayu Aro during the Dutch colonial period was due to the application of ethical politics which required Javanese to migrate to Kayu Aro. Whereas in the aftermath of independence, government and economic factors became important factors in the migration process in Kayu Aro. 3) As for the process of Javanese ethnic adaptation in Kayu Aro, it went well. This is because adaptation to nature is not difficult because Kayu Aro is a fertile area and some of the migrants already have farming skills. The process of adaptation with the local population also went well, because both the Kerinci native people and the Javanese ethnic in Kayu Aro were victims of Dutch colonialism. Besides, because of the Javanese ethnicity in Kayu Aro, it provides its benefits for the local population.

ABSTRAK

Friska Muflihun Soleh. 2019: Migrasi Etnis Jawa di Kayu Aro 1920-1998. Tesis, Pascasarjana Universitas Negeri Padang

Penelitian ini termotivasi dari migrasi masyarakat etnis Jawa di Kecamatan Kayu Aro, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Sebagaimana diketahui bahwa Kerinci merupakan wilayah dengan mayoritas penduduknya adalah etnis asli Kerinci. Akan tetapi, di Kecamatan Kayu Aro, hal tersebut justru berbanding terbalik dikarenakan mayoritas penduduk yang tinggal di Kecamatan Kayu Aro tersebut sekitar 70% adalah etnis Jawa. Hal ini menjadi sesuatu yang menarik karena kependudukan etnis Jawa di Kecamatan Kayu Aro menjadi yang terbanyak dan terbesar khususnya di Kabupaten Kerinci. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis 1) proses migrasi etnis Jawa Kayu Aro, 2) faktor penarik dan pendorong migrasi etnis Jawa di Kayu Aro, dan 3) strategi adaptasi etnis Jawa di Kayu Aro.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari 4 langkah, pertama heuristik, yaitu penulis mengumpulkan data primer dan skunder berupa asip dan dokumen dari informan. Kedua kritik sumber yaitu penulis mengkritiki data yang sudah diperoleh dari segi intern dan ekstern. Ketiga interpretasi yaitu penulis mengelompokkan dan menafsirkan sumber atau fakta yang telah ditemukan. Keempat historiografi yaitu penulis merangkai data dan fakta menjadi tulisan yang ilmiah.

1) Migrasi etnis Jawa ke Kayu Aro pertama kali terjadi pada masa penerapan politik etnis Belanda yang memerlukan pekerja untuk perkebunan teh di Kayu Aro. Para pekerja dari Jawa dipilih menjadi pekerja (koeli kontrak) karena karakter mereka yang pekerja keras dan tidak pemilih. Proses migrasi kemudian terjadi pada masa Orde Lama, namun tidak terlalu efektif pelaksanaannya. Pada masa Orde Baru proses migrasi dalam Program Transmigrasi pemerintahan Soeharto berjalan efektif. Hal ini karena pemerataan penduduk terutama yang tinggal di Jawa bisa di kurangi ke beberapa daerah ke luar Jawa, salah satunya adalah Kayu Aro. 2) Faktor yang menjadi penarik dan pendorong migrasi etnis Jawa ke Kayu Aro pada masa kolonial Belanda karena penerapan politik etnis yang mengharuskan Etnis Jawa bermigrasi ke Kayu Aro. Sedangkan pada masa setelah kemerdekaan faktor pemerintah dan ekonomi menjadi faktor penting dalam proses migrasi di Kayu Aro. 3) Sedangkan untuk proses adaptasi Etnis Jawa di Kayu Aro berjalan dengan baik. Hal ini karena adaptasi dengan alam menjadi suatu hal yang tidak sulit karena Kayu Aro adalah wilayah yang subur dan sebagian dari para migran sudah memiliki keterampilan bertani. Proses adaptasi dengan penduduk setempat pun juga berjalan dengan baik, karena baik masyarakat asli Kerinci maupun Etnis Jawa di Kayu Aro adalah korban dari penjajahan Belanda. Selain itu juga karena adanya etnis Jawa di Kayu Aro memberikan keuntungan tersendiri bagi penduduk setempat.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : **FRISKA MUFLIHUN SOLEH**

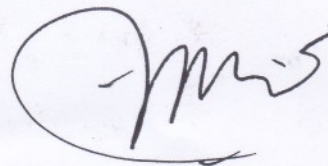
NIM. : 17161053

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Erniwati, M.Hum.
Pembimbing I



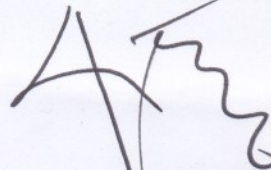
19/08
2019

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang



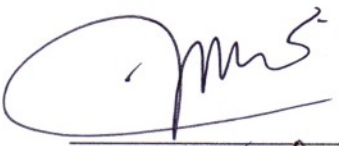


Prof. Dra. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi



Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.
NIP. 19590828 198403 1 003

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Erniwati, M.Hum.</u> (Ketua)	
2.	<u>Azmi Fitrisia, M.Hum., Ph.D.</u> (Anggota)	
3.	<u>Dr. Erianjoni, M.Si.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **FRISKA MUFLIHUN SOLEH**
NIM. : 17161053
Tanggal Ujian : 16 - 8 - 2019

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **“Migrasi Etnis Jawa di Kayu Aro 1920-1998”**, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik di Universitas Negeri Padang dan perguruan tinggi lainnya.
2. Karya Tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing (Dr. Erniwati, M.Hum) serta penguji (Azmi Fitrisia, Ph.D, dan Dr. Erianjoni, M.Si).
3. Karya Tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam tulisan saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2019

Saya yang menyatakan



Friska Muflihun Soleh

NIM: 17161053

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT. Yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia yang tak terhingga. Sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan tesis ini dengan judul “**Migrasi Etnis Jawa di Kayu Aro 1920-1928**”. Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial, konsentrasi Sejarah, Pascasarjana, Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini, penulis mengalami banyak proses dan pembelajaran yang sangat berharga. Hal ini tentunya karena adanya kontribusi dari semua pihak, terkhusus untuk kedua orang tua penulis, Bapak Supriatno dan Ibu Dewi Kasumawati S.PdI yang telah memberikan sumbangan moril serta materil dan yang terpenting adalah doa. Kemudian kepada adik-adik tercinta Rizki Muflihun Sholeh dan Ilham Fathul Tri Ikhsan, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga Allah SWT selalu melindungi setiap langkah dan perbuatan kita dan menjadikannya amal ibadah. Selanjutnya, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Dr. Erniwati, M.Hum selaku pembimbing, yang telah memberikan waktu, tenaga dan ilmu yang sangat sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.

2. Ibu Azmi Fitrisia, M.Hum, Ph.D dan Bapak Dr. Erianjoni, S.Sos, M.Si selaku tim penguji dengan semua saran dan masukan demi kebaikan tesis ini.
3. Direktur Pascasarjana UNP yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam pelaksanaan penyusunan tesis.
4. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum selaku ketua Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Pascasarjana UNP.
5. Dosen serta seluruh staf Tata Usaha Pascasarjana UNP yang memberikan pelayanan sebagaimana mestinya demi kelancaran perkuliahan dan tesis ini.
6. Bapak Camat Kayu Aro Barat beserta staf, yang memberikan waktu dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian tesis ini.
7. Pimpinan PTP N VI Kayu Aro beserta anggota yang memberikan izin dan bantuan data demi selesainya tesis ini.
8. Kepada masyarakat Kayu Aro dari semua elemen, sesepuh, kepala desa, pensiunan PTP N VI dan veteran yang telah memberikan sumbangsuhnya untuk kebaikan tesis ini.
9. Keluarga PPS IPS 2017, kalianlah pelangi dalam penulis menjalani proses dan penyelesaian kuliah dan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini belum sempurna, maka dari itu penulis sangat berterima kasih apabila ada saran dan masukan untuk penulis, agar tulisan ini menjadi lebih baik. Terakhir, penulis ucapkan terima kasih banyak kepada semua elemen yang telah membantu dalam penyelesaian tesis

ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis, Allah SWT. Membalasi dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiin!

Padang, Agustus 2019

Friska Muflihun Soleh

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PESETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	V
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	8
1. Teori Migrasi	8
2. Faktor Penarik dan Pendorong Migrasi.....	13
3. Arah dan Arus Migrasi.....	17
B. Studi Relevan	18
C. Kerangka Pemikiran	29
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Teknik Pengumpulan Data	32
1. Heuristik.....	33

2. Kritik Sumber.....	34
3. Interpretasi.....	35
4. Historiografi	36

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	37
1. Kayu Aro	37
a. Geografis Kayu Aro.....	37
b. Penduduk Kayu Aro	47
2. Perkebunan Teh PTP Nusantara VI Kayu Aro	53
B. Temuan Khusus	59
1. Proses Migrasi Etnis Jawa ke Kayu Aro	59
a. Migrasi Etnis Jawa Kayu Aro Masa Kolonialisme Belanda (1920-1942)	59
b. Masa Jepang dan Awal Kemerdekaan (1942-1950)....	78
c. Masa Peralihan dan Orde Baru (1950-1998)	87
2. Faktor Penarik dan Pendorong Migrasi Enis Jawa ke Kayu Aro	100
3. Strategi Adaptasi Etnis Jawa di Kecamatan Kayu Aro.....	113
C. Pembahasan	116

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	128
B. Implikasi	131
C. Saran	133

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Mata Pencarian Penduduk Kayu Aro	48
2 : Tingkat Pendidikan Masyarakat Kayu Aro.....	50
3 : Sarana Ibadah di Kayu Aro	52
4 : Kronologis Penyelenggaraan Kolonisasi Tahun 1905-1942.....	61
5 : Jumlah penduduk Jawa yang dipindahkan ke Jambi dalam program kolonisasi pemerintah Hindia Belanda tahun 1905-1941	75
6 :Jumlah transmigrasi yang dipindahkan pada masa Program Transmigrasi Nasional tahun 1950-1955	83
7 : Jumlah transmigrasi yang dipindahkan pada tahun 1956-1960	85
8 : jumlah penduduk yang dipindahkan pada masa rencana 8 tahun atau transmigrasi gaya baru tahun 1961-1965	86
9 : Jumlah penduduk yang dipindahkan pada masa peralihan Orde Lama – Orde Baru tahun 1966-1968.....	87
10 : jumlah penduduk Jawa yang dipindahkan pada masa Pelita I 1969-1973	91
11 : jumlah Penduduk Jawa yang dipindahkan Pelita II 1974-1978.....	93
12 : jumlah Penduduk Jawa yang dipindahkan Pelita III 1979-1983.....	95
13 : jumlah Penduduk Jawa yang dipindahkan Pelita IV 1984-1989	97

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Migrasi Etnis Jawa ke Kayu Aro	31
2 : Peta Geografis Kayu Aro.....	38
3 : Pabrik Teh PTP N VI Kayu Aro.....	54
4 : Peta Perkebunan Teh PTP N VI Kayu Aro.....	57
5 : Kedatangan Etnis Jawa (Koeli Kontrak) di Pelabuhan Teluk Bayur (Padang).....	68
6 : Ibu Mbah Raminem (migran pra kemerdekaan).....	73
7 : Koran De Telagraaf, 1938.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Koran Aghterpagina

2 : Koran Internationaal

3 : PP RI No. 19 Tahun 1959

4 : Selayang Pandang Kebun Teh Kajoe Aro

5 : migrasi di Kerinci

6 : Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kayu Aro merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kerinci yang cukup berkembang dari segi administratif maupun kependudukan. Berdasarkan observasi awal, penulis melihat bahwa penduduk Kayu Aro keseluruhan berjumlah kurang lebih 20.000 penduduk. Dari rata-rata penduduk Kecamatan Kayu Aro, sekitar 60% merupakan penduduk dari etnis Jawa, 20% etnis Kerinci, 15% etnis Minangkabau dan 5% dari etnis-etnis lain.¹ Dengan begitu, bisa dikatakan bahwa penduduk Kecamatan Kayu Aro mayoritas adalah beretnis Jawa. Suatu hal yang menarik karena di tengah-tengah mayoritas penduduk Kabupaten Kerinci, ada satu kecamatan yang mayoritasnya adalah penduduk etnis Jawa.

Kependudukan etnis Jawa di Kecamatan Kayu Aro berdasarkan observasi awal penulis, dilatar belakangi oleh politik etis yang diterapkan oleh pemerintah Hindia-Belanda. Salah satu program dari politik etis Belanda adalah migrasi.² Akan tetapi, suatu hal yang sedikit janggal karena kebanyakan dari masyarakat yang ikut dalam program tersebut adalah masyarakat dari Jawa. Sedangkan masyarakat dari etnis yang lain lebih sedikit perbandingannya, apakah yang menjadi faktor penyebab penduduk Jawa lebih diutamakan untuk program migrasi dan dipekerjakan

¹ Dokumen Kecamatan Kayu Aro tahun 1998

² Wawancara dengan Supriatno, di Desa Gunung Labu, Tanggal 5 Januari 2019

di perkebunan milik pemerintah Hindia-Belanda karena budaya atau hal yang lain. Inilah yang coba penulis temukan jawabannya dalam penelitian nantinya.

Mengetahui sejarah migrasi etnis Jawa di Kecamatan Kayu Aro tentunya akan berkaitan dengan pendirian pabrik teh Kayu Aro. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Dedi Kurniawan selaku Humas PTP N VI Kayu Aro. Selain mempengaruhi perekonomian di Kayu Aro, keberadaan pabrik teh ini juga berdampak besar pada terjadinya migrasi di Kayu Aro.

Salah satu perkebunan yang menjadi andalan pemerintah Hindia-Belanda adalah perkebunan teh yang terletak di Kecamatan Kayu Aro, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Perkebunan teh tersebut merupakan perkebunan teh terluas di Dunia, yang sekarang dikenal dengan perkebunan teh PTP Nusantara VI Kayu Aro. Perkebunan teh tersebut menjadi saksi dari migrasi etnis Jawa di Kecamatan Kayu Aro, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi.

Para karyawan atau pekerja di perkebunan PTP Nusantara VI Kayu Aro sebagian besar adalah masyarakat etnis Jawa. Para karyawan tersebut berdasarkan wawancara dengan Bapak Dedi Kurniawan selaku HUMAS PTP N VI Kayu Aro dibawa ke Kerinci sekitar tahun 1920-an untuk melakukan kerja rodi berupa perambahan hutan dan penanaman teh.³ Jika berbicara mengenai etnis Jawa di Kecamatan Kayu Aro, maka kita bisa

³Wawancara dengan Dedi Kurniawan, di Desa Bedeng Delapan, Tanggal 10 Januari 2019

melihat hasil kebudayaan dan corak khusus dari masyarakat Kayu Aro yang mayoritas adalah orang-orang migrasi pada era Hindia-Belanda dan transmigrasi masa pemerintahan Orde Baru. Selain itu, juga terdapat orang-orang Jawa yang sengaja merantau dan menetap di Kecamatan Kayu Aro atau keturunan orang Jawa yang telah lama tinggal dan bermukim di Kecamatan Kayu Aro.

Sebagaimana penulis ketahui bahwa kebudayaan serta adat Jawa masih cukup kental di Kecamatan Kayu Aro. Kebudayaan tersebut terlihat keberadaan etnis Jawa di Kerinci tidak sepenuhnya terpengaruh oleh kebudayaan asli Kerinci di berbagai bidang. Tradisi perkawinan, pemakaman, ritual *kenduri*, maupun *slametan*. Selain itu, terdapat juga tradisi kesenian seperti *jaran kepang* (kuda lumping) dan wayang kulit yang sampai saat sekarang masih bisa dijumpai di Kecamatan Kayu Aro. Hal tersebut seakan memperlihatkan bahwa akulturasi dalam kehidupan budaya Kerinci dan Jawa tidak terjadi di Kecamatan Kayu Aro.

Maka dari itu, migrasi penduduk etnis Jawa di Kecamatan Kayu Aro menjadi menarik untuk dikaji. Di samping karena berkaitan dengan peristiwa penjajahan pemerintah Hindia-Belanda di Indonesia. Akan tetapi juga menarik karena di Kayu Aro yang pada dasarnya merupakan bagian dari wilayah masyarakat Kerinci, akan tetapi penduduk Jawa menjadi mayoritas di Kecamatan Kayu Aro tersebut. Kebudayaan dan kebiasaan etnis Jawa pun tidak terpengaruh akan kebudayaan setempat. Melainkan

mereka masih mempertahankan ciri khas dan karakter mereka sebagaimana penduduk etnis Jawa.

Berdasarkan hal di atas, penulis mencoba memfokuskan permasalahan penelitian pada migrasi yang terstruktur dari pemerintah Hindia-Belanda sampai Orde Baru. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang migrasi etnis Jawa di Kecamatan Kayu Aro melalui sebuah penelitian dengan judul: **“Migrasi Etnis Jawa di Kayu Aro 1920-1998”**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, fokus penelitian ini adalah ingin menganalisis bagaimana migrasi etnis Jawa di Kayu Aro?

2. Batasan Masalah

a. Batasan Temporal

Batasan Temporal dari penelitian ini adalah dari tahun 1920 hingga tahun 1998. Tahun 1920 dijadikan batasan awal penelitian, karena pada tahun ini kependudukan Etnis Jawa di Kayu Aro mulai berdatangan. Dan tahun 1998 dijadikan batasan akhir temporal, karena pada tahun ini migrasi terstruktur dari pemerintah Orde Baru berakhir.

b. Batasan Spasial

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kayu Aro dan Kayu Aro Barat, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi.

c. Batasan Tematis (Aspek)

Adapun aspek yang akan peneliti teliti adalah mengenai migrasi etnis Jawa di Kayu Aro 1920-1998. Dari rumusan masalah tentang kependudukan etnis Jawa di Kayu Aro yang telah dikemukakan tersebut, maka penulis merasa bahwa dalam rumusan masalah tersebut masih dalam cakupan yang luas. Maka dari itu, penulis membatasi permasalahan tersebut, mengingat dan menimbang keterbatasan kemampuan pengetahuan, tenaga, dan waktu penulis.

Adapun batasan masalah yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses migrasi etnis Jawa di Kayu Aro?
2. Apa saja faktor penarik dan pendorong migrasi etnis Jawa di Kayu Aro?
3. Bagaimana strategi adaptasi etnis Jawa di Kayu Aro?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis proses migrasi etnis Jawa di Kayu Aro.
- b. Untuk mengetahui faktor penarik dan pendorong migrasi etnis Jawa di Kayu Aro.
- c. Untuk menganalisis strategi adaptasi etnis Jawa di Kayu Aro.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan wawasan mendalam tentang sejarah migrasi etnis Jawa di Kayu Aro pada pembelajaran dan perkuliahan pendidikan sejarah. Selain itu, juga memberikan gambaran bahwa migrasi etnis Jawa di Kayu membawa dampak positif bagi masyarakat Kerinci.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Kerinci, penelitian ini memberikan informasi mengenai kependudukan etnis Jawa di Kayu Aro, dan bisa menjadi bahan rujukan untuk meningkatkan pembangunan dimasa yang akan datang.
2. Bagi masyarakat Kecamatan Kayu Aro, hendaknya menjadi penambah wawasan tentang kependudukan etnis Jawa di Kecamatan Kayu Aro.
3. Bagi tenaga pendidik dan kependidikan di Kayu Aro, hendaknya bisa menjadikan penelitian ini sebagai bahan tambahan informasi kepada pengelola pendidikan di Kecamatan Kayu Aro.
4. Bagi peneliti, penelitian ini bisa menjadi bahan perbandingan bagi peneliti lain dalam penelitian selanjutnya, terutama

penelitian yang berkaitan dengan migrasi etnis Jawa di Kayu
Aro.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang migrasi etnis Jawa di Kecamatan Kayu Aro, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi 1920-1998, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Migrasi etnis Jawa di Kecamatan Kayu Aro memiliki proses yang sangat panjang. Bermula pada masa pemerintah Kolonial Belanda, proses migrasi etnis Jawa di Kayu Aro dilatarbelakangi oleh adanya kebijakan Politik Etis untuk pribumi. Jadi, dari politik etis inilah proses migrasi awal bermula, yakni dengan kondisi penduduk Jawa yang cukup padat, membuat pemerintah membuat pemerataan penduduk ke luar Pulau Jawa. Hal ini juga sekaligus pemerintah Belanda lakukan untuk membuka perkebunan, salah satunya adalah perkebunan teh Kayu Aro yang pembukaan dan pekerjanya di datangkan para pekerja (*koeli*) kontran dari Jawa. Selanjutnya pada masa Jepang, proses migrasi tidak terlalu berkembang dikarenakan keterlibatan Jepang pada Perang Asia Pasifik. Diperkirakan hanya sekitar 2000 penduduk Jawa yang di migrasikan, akan tetapi jumlah pasti yang masuk ke Kayu Aro tidak ada data yang penulis peroleh. selanjutnya tahun 1948 pemerintah Republik Indonesia membentuk panitia untuk mempelajari program serta pelaksanaan transmigrasi yang diketuai oleh A. H. D. Tambunan. Walaupun telah terbentuk kepanitiaan, keputusan yang

menyangkut masalah transmigrasi baru diambil pada tahun 1950. Bulan Desember 1950 merupakan awal mula pemberangkatan transmigran di jaman kemerdekaan ke Sumatera Selatan. Pelaksananya ditangani oleh Jawatan Transmigrasi yang berada di bawah Kementrian Sosial. Baru tahun 1960 Jawatan Transmigrasi menjadi departemen yang digabung dengan urusan perkoperasian dengan nama Departemen Transmigrasi dan Koperasi. Kemudian pada masa pemerintahan Orde Baru, program migrasi sudah lebih efektif terutama berkaitan dengan program pembangunan pemerintah. Sasaran dalam penyelenggaraan dan jumlah penduduk yang dipindahkan dari Jawa ke luar Jawa termasuk ke Kayu Aro dimulai pada masa 1966-1968 yakni masa peralihan Orde lama ke Orde Baru. Kemudian dilanjutkan pada program Pelita I-IV.

2. Faktor penyebab adanya migrasi etnis Jawa ke Kayu Aro dipengaruhi oleh adanya faktor pendorong dan penarik para migran. Faktor pendorongnya adalah:
 - a. Berkurangnya sumber-sumber kehidupan di masyarakat Jawa, seperti menurunnya kapasitas kerja dan keuntungan kerja di Jawa, maka membuat masyarakat Jawa sebagian berfikir untuk mencari cara atas persoalan tersebut salah satunya adalah dengan migrasi.
 - b. Berkurang atau menyempitnya lapangan pekerjaan di daerah Jawa.
 - c. Terusiknya dan terganggunya hak asasi masyarakat di daerah Jawa, hal ini bisa diakibatkan juga karena adanya penjajahan dari bangsa

lain Seperti Belanda dan Jepang. Maka dari itu, keharusan mereka bermigrasi adalah untuk memenuhi dan melindungi hak asasi mereka.

d. Alasan pekerjaan, pendidikan bahkan perkawinan.

Sedangkan faktor penarik migrasi etnis Jawa ke Kayu Aro adalah: 1) Adanya suatu kesempatan atau harapan hidup yang lebih baik di Kayu Aro daripada di Jawa. Hal ini bisa berarti kebenaran, atau karena suatu iming-iming yang sebelumnya ingin diberikan. 2) Dibukanya lapangan kerja baru dan memungkinkan untuk kehidupan, seperti pendirian pabrik-pabrik atau perkebunan-perkebunan masa Belanda juga menjadi daya Tarik bagi sebagian Etnis Jawa yang bermigrasi. 3) Keadaan lingkungan dan fasilitas hidup yang lebih baik dari Kayu Aro yang dapat menunjang kehidupan masyarakat Etnis Jawa. 4) Adanya suatu daya Tarik yang diberikan pemerintah baik berupa janji kerja atau pemberian modal hidup

3. Berdasarkan data yang penulis peroleh, maka bisa dilihat beberapa strategi yang dilakukan oleh Etnis Jawa setelah mereka bermigrasi ke Kayu Aro. Di antara strategi tersebut antara lain:

a. Para migran yang sudah lebih dahulu menduduki Kayu Aro bahu-membahu untuk saling membantu, terutama terhadap para migran baru. Hal ini bisa terlihat dari adanya keterangan dari Mbah Toha, Bapak Sarmin, Bapak Junaedi dan Mbah Zainuddin bahwa sewaktu mereka sampai ke Kayu Aro, mereka tidak mendapatkan

kesulitan yang berarti untuk beradaptasi. Terutama pada masa migrasi Orde Baru, bagi migran baru tidak akan sulit mendapatkan pekerjaan karena pada dasarnya ikatan persaudaraan antara sesama migran sudah terjalin.

- b. Migran yang lebih dulu memberikan modal kepada migran baru untuk berusaha dan bertempat tinggal.
- c. Para migran di Kayu Aro mencoba meningkatkan diri dengan berusaha meningkatkan taraf kehidupan melalui pemanfaatan lahan perkebunan dan pertanian yang ada.
- d. Adanya sosialisasi dengan penduduk Kerinci melalui kegiatan budaya dan kegiatan keagamaan yang melibatkan kedua pertemuan kedua etnis.

B. Implikasi

Pertama, dalam penelitian penulis mengetahui bahwa proses kedatangan etnis Jawa ke Kayu Aro mengalami proses yang sangat panjang. Meskipun begitu, kehadiran etnis Jawa ke Kayu Aro turut memberikan warna bagi keberagaman yang ada di Kerinci. Selain itu, etnis Jawa di Kayu Aro juga memiliki peran penting dalam peningkatan perekonomian di Kabupaten Kerinci. Maka dari itu, mengetahui dan menghormati bagian-bagian dari sejarah di Kerinci termasuk proses kedatangan etnis Jawa ke Kayu Aro adalah hal yang perlu untuk dikembangkan. Hal ini terutama bagi masyarakat Kayu Aro, karena generasi penerus harus mengetahui bagaimana kesejarahan etnis Jawa di

Kayu Aro dan menjadikannya sebagai pelajaran untuk hidup yang lebih baik. Maka dari itu, penelitian ini di tujukan untuk menambah dan membuka wawasan kesejarahan di Kayu Aro. Jadi, untuk pemerintah dan mesyarakat Kayu Aro dan Kerinci bisa menjadikan penelitian ini titik tolak dalam membuat kebijakan agar bisa menyeluruh, terutama dalam hal pendidikan.

Kedua, kedatangan etnis Jawa ke Kayu Aro berdasarkan temuan penulis terjadi karena adanya faktor pendorong dan penarik. Akan tetapi, bagi para migran Jawa yang telah sukses dan nyaman tinggal di Kayu Aro ternyata masih menjalin hubungan yang intens terhadap keluarga yang ada di Jawa. Hendaknya hal ini terus dikembangkan dan dilestarikan agar silaturahmi terus terjaga. Selain itu, penulis merasa perlu dibentuknya sebuah perkumpulan atau paguyuban terutama bagi para migran yang sudah kehilangan kontak dengan keluarga di Jawa karena terkendala jarak. Adanya paguyuban ini nantinya bisa digunakan untuk mengkoneksikan silaturahmi yang terputus melalui perwakilan yang akan datang ke Jawa.

Ketiga, keberagaman di Kerinci terutama di Kayu Aro karena kedatangan etnis Jawa merupakan suatu yang sudah terjadi. Namun, adaptasi yang dilakukan etnis Jawa terhadap pribumi Kerinci berjalan dengan baik. Meskipun dalam kehidupan berbudaya etnis Jawa di Kayu Aro masih memegang erat budaya aslinya. Akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari etnis Jawa mampu berinteraksi dengan baik dengan masyarakat Kerinci. Hal ini tentunya harus terus ditingkatkan dan

dilestarikan agar tercapainya kehidupan yang harmonis di Kerinci terutama Kayu Aro. Saling mendukung dan saling mengisi kekosongan, adalah hal yang tepat untuk menyikapi keberagaman. Terlebih lagi, etnis Jawa di Kayu Aro sudah menjadi bagian penting dalam berbagai tatanan kehidupan di Kerinci.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis memandang bahwa perlu adanya usaha-usaha perbaikan ke depan. Maka dari itu, terdapat beberapa saran yakni sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah Kabupaten Kerinci, hendaknya berbagai hal yang berkaitan dengan kesejarahan etnis Jawa di Kayu Aro harus dilestarikan dan jaga. Hal ini karena etnis Jawa di Kayu Aro sudah menjadi bagian dari Kabupaten Kerinci dan memiliki peranan penting dalam perkembangan Kabupaten Kerinci.
2. Bagi pemerintah Kecamatan Kayu Aro dan Kayu Aro Barat, semoga bisa menjadikan tulisan ini menjadi referensi tambahan untuk memberikan pendidikan kesejarahan, terutama bagi generasi penerus etnis Jawa di Kayu Aro. Karena penulis melihat bahwa kurangnya pengetahuan generasi penerus tentang bagaimana pengetahuan mereka tentang kesejarahan etnis Jawa di Kayu Aro. Hal ini tentunya bisa membuat tambahan pengetahuan untuk bisa memberikan sumbangsih yang tepat bagi pembangunan di Kayu Aro.

3. Bagi masyarakat Kecamatan Kayu Aro dan Kayu Aro Barat, hendaknya bisa ikut berpartisipasi aktif untuk melestarikan hal-hal yang berkaitan dengan kesejarahan etnis Jawa di Kayu Aro. Hal tersebut bisa dilakukan dengan turut serta memberikan pendidikan bagi anak-anak. Ini adalah hal yang penting karena kesejarahan etnis Jawa di Kayu Aro merupakan kekayaan budaya yang perlu untuk terus dijaga dan dikembangkan.
4. Tulisan ini merupakan langkah awal untuk mengetahui sejarah awal kedatangan etnis Jawa di Kayu Aro. Maka dari itu, semoga tulisan ini dapat dijadikan pedoman bagi penulis berikutnya untuk bisa membedah tentang hal yang berkaitan dengan sejarah kedatangan etnis Jawa di Kecamatan Kayu Aro, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

A. Daftar Buku dan Artikel

- Agustono, Ragil. 2001. "Konflik Penguasaan Tanah Antara Penduduk Setempat dengan Peduduk Pendetang di Daerah Pemukiman Transmigrasi Provinsi Lampung (studi kasus di Desa Teluk Dalem Ilir Kecamatan Rumbai, Kabupaten Lampung Tengah 1959-1999)". *Tesis*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Bundiyo, Suko. 2006. "Relevansi Karya Penelitian Migrasi dalam Pembangunan". *Jurnal Kependudukan Indonesia*. 3 (1): 21-36
- Frank, Abdi. 2004. *Proses Mobilitas dan Strategi Adaptasi Orang Tanibar di Kota Jayapura*.
- Goldscheider. 1985. *Populasi, Modernisasi dan Struktur Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Heru. 2005. *Kaleidoskop Perkebunan Teh Kayu Aro*. Kerinci: Balai Pustaka.
- Lee, Everett S. 1995. *Teori Migrasi seri Terjemahan*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM.
- Mantra, Ida Bagoes. 1999. *Mobilitas Penduduk Sirkuler dari Desa ke Kota di Indonesia*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM.
- Mantra, Ida Bagoes. 2008. "Pola dan Arah Migrasi Penduduk antar Provinsi di Indonesia tahun 1990". *Populasi*. 2 (3): 30-59
- Noveria, Mita. 2017. "Migrasi Berulang Tenaga Kerja Migran Internasional: Kasus Pekerja Migran Asal Desa Sukorejo Wetan, Kabupaten Tulungagung". *Jurnal Kependudukan Indonesia*. 12 (1): 25-38
- Prasmyati, Mega Sari. 2018. "Adaptasi Masyarakat Etnis Jawa dengan Masyarakat Etnis Minangkabau di Nagari Tanjuang Gadang Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kabupaten Lima Puluh Kota". *Tesis*. Padang: Universitas Negeri Padang.